

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN KOPERASI DESA MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN TEKNOLOGI DIGITAL : STUDI KASUS DI KABUPATEN SUMEDANG

Jaka Sudewa^{1*}, Ahmad Subagyo²

¹Universitas Koperasi Indonesia

²SPS Universitas Muhammadiyah Jakarta

jakasudewa@ikopin.ac.id¹, ahmad.subagyo@UMJ.ac.id²

Received: 06-02-2025

Revised: 04-03-2025

Approved: 20-03-2025

ABSTRAK

Pemberdayaan koperasi desa merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Namun, banyak koperasi yang masih menghadapi tantangan dalam manajemen dan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, pelatihan manajemen teknologi digital menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing koperasi. Topik ini dipilih karena relevansinya dalam menghadapi era digital yang menuntut koperasi untuk beradaptasi dan berinovasi. Metode pengabdian yang dilakukan meliputi workshop interaktif, simulasi, dan pendampingan langsung bagi pengurus dan anggota koperasi di Kabupaten Sumedang. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan perangkat lunak manajemen, strategi pemasaran digital, serta alat komunikasi yang efektif. Hasil dari pelatihan dengan peserta 20 Koperasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan manajerial dan operasional peserta. Sebanyak 75% peserta menunjukkan peningkatan keterampilan, dan 65% koperasi berhasil mengimplementasikan teknologi digital dalam operasional mereka, yang berdampak positif pada peningkatan penjualan produk hingga 25% dalam tiga bulan setelah pelatihan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Koperasi Desa, Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Koperasi desa memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia. Sebagai lembaga ekonomi berbasis masyarakat, koperasi desa berpotensi menjadi motor penggerak kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat desa (Kasih, 2022). Namun, dalam perkembangannya, koperasi desa menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi era digital yang menuntut adaptasi teknologi dan inovasi dalam pengelolaan usaha.

Di era digital, penguasaan teknologi menjadi kunci keberhasilan usaha, termasuk bagi koperasi desa. Teknologi digital dapat membantu koperasi dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan meningkatkan daya saing (Sudewa et al., 2023). Namun, banyak koperasi desa yang masih menghadapi kendala dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan digital tersebut adalah melalui pelatihan manajemen teknologi digital bagi pengelola koperasi desa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pengelola koperasi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha (Juliharta & Astawa, 2021). Selain tantangan internal, koperasi desa juga menghadapi persaingan yang semakin ketat dari entitas bisnis lain, terutama dengan munculnya platform e-commerce dan layanan keuangan digital yang menjangkau hingga pelosok desa (Tambunan, 2018). Oleh karena itu, adaptasi terhadap teknologi digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan bagi koperasi desa agar tetap relevan dan mampu bersaing di pasar yang semakin dinamis. Pelatihan manajemen teknologi digital menjadi salah satu solusi strategis untuk membekali pengelola koperasi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

untuk mengelola bisnis secara efektif dan efisien di era digital (Edy et al., 2018).

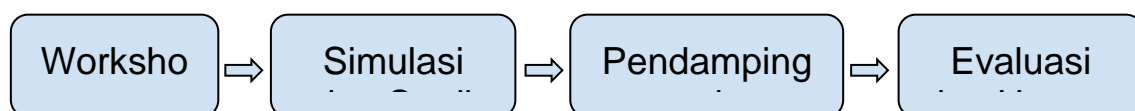
Kabupaten Sumedang, sebagai salah satu daerah dengan potensi ekonomi desa yang besar, menjadi lokasi menarik untuk mengkaji implementasi pelatihan manajemen teknologi digital bagi koperasi desa. Kabupaten Sumedang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk pertanian dan kerajinan lokal. Secara sosial, masyarakat di daerah ini memiliki semangat gotong royong yang tinggi, yang merupakan modal sosial yang kuat untuk pengembangan koperasi. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi, yang menghambat pengembangan koperasi.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan potensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan koperasi desa di Kabupaten Sumedang, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE KEGIATAN

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Metode yang digunakan meliputi:

1. Workshop Interaktif: Peserta dilibatkan dalam sesi interaktif yang membahas dasar-dasar manajemen teknologi digital.
2. Simulasi dan Studi Kasus: Peserta diberikan simulasi dan studi kasus nyata untuk mempraktikkan penggunaan perangkat lunak manajemen dan strategi pemasaran digital.
3. Pendampingan dan Mentoring: Setiap koperasi mendapatkan pendampingan dari mentor yang berpengalaman untuk membantu implementasi teknologi digital dalam operasional sehari-hari.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan peserta dan memberikan umpan balik konstruktif.



Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini melibatkan 20 Koperasi Desa dari berbagai kecamatan di Kabupaten Sumedang. Materi pelatihan dirancang secara komprehensif, mencakup aspek teoritis dan praktis dalam penerapan teknologi digital untuk pengelolaan koperasi. pelatihan ini memberikan dampak positif bagi koperasi peserta. Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan koperasi. Salah satu peserta, Bapak Ahmad dari Koperasi Tani Makmur, menyatakan: *"Pelatihan ini membuka wawasan kami tentang potensi teknologi digital untuk mengembangkan koperasi. Sekarang kami bisa mengelola keuangan lebih efisien dengan aplikasi akuntansi digital dan mempromosikan produk kami melalui media sosial."*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan tersebut meliputi:

Persiapan dan Sosialisasi

Tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi yang komprehensif kepada pengurus dan anggota koperasi di Kabupaten Sumedang mengenai pentingnya pelatihan manajemen teknologi digital yang akan dilaksanakan. Dalam proses sosialisasi ini, tim tidak hanya menjelaskan tujuan dan manfaat dari pelatihan, tetapi juga mengedukasi peserta tentang tantangan yang dihadapi oleh koperasi dalam era digital saat ini. Kegiatan ini dirancang untuk membangun kesadaran dan minat peserta terhadap pelatihan yang akan dilaksanakan, dengan harapan bahwa mereka akan memahami betapa krusialnya penguasaan teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing koperasi. Selain itu, sosialisasi ini juga mencakup diskusi interaktif yang memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka, sehingga menciptakan suasana yang lebih inklusif dan kolaboratif. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya merasa terlibat, tetapi juga termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan yang akan datang.

Pelatihan Manajemen Teknologi Digital:

Pelatihan Manajemen Teknologi Digital dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai berbagai aspek penting dalam pengelolaan koperasi. Dalam sesi ini, peserta terdiri dari pengurus dan anggota koperasi di Kabupaten Sumedang diajak untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup manajemen koperasi yang efektif, penggunaan perangkat lunak manajemen yang dapat membantu dalam pengelolaan operasional sehari-hari, serta strategi pemasaran digital yang relevan untuk meningkatkan daya saing koperasi di pasar.

Selama workshop, peserta tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga dilibatkan dalam simulasi dan studi kasus yang dirancang khusus untuk mencerminkan kondisi nyata yang dihadapi oleh koperasi mereka. Misalnya, mereka dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan skenario yang menggambarkan tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan koperasi, seperti pengelolaan inventaris, pencatatan keuangan, dan pemasaran produk. Melalui diskusi kelompok, peserta dapat berbagi pengalaman dan solusi yang telah mereka coba, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.

Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam operasional koperasi mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan koperasi untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam menjalankan usaha mereka.

Pendampingan dan Implementasi:

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat melanjutkan kegiatan dengan memberikan pendampingan langsung kepada koperasi-koperasi yang telah berpartisipasi dalam pelatihan tersebut. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori yang telah diajarkan, tetapi juga mampu mengimplementasikan teknologi digital yang telah dipelajari dalam praktik sehari-hari mereka. Tim pengabdian melakukan kunjungan ke setiap koperasi untuk memberikan bantuan yang lebih personal dan spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing koperasi.

Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari bantuan dalam penggunaan perangkat lunak manajemen yang telah diperkenalkan selama pelatihan,

hingga pengembangan strategi pemasaran digital yang efektif. Tim memberikan bimbingan dalam mengoperasikan perangkat lunak, seperti aplikasi akuntansi dan manajemen inventaris, sehingga anggota koperasi dapat dengan mudah mengelola data dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, tim juga membantu koperasi dalam merancang dan melaksanakan kampanye pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial dan platform e-commerce, untuk meningkatkan visibilitas produk mereka di pasar yang lebih luas. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan koperasi dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan daya saing mereka di era digital.

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa indikator yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas. Indikator-indikator ini mencakup berbagai aspek yang relevan dengan tujuan dan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak dan efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses yang dilalui selama kegiatan, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang pencapaian dan tantangan yang dihadapi.

Indikator keberhasilan dari kegiatan Pengabdian ini dapat diukur melalui aspek berikut ini :

1. Peningkatan Keterampilan:

Peningkatan keterampilan merupakan salah satu fokus utama dalam kegiatan pelatihan ini, di mana keterampilan manajerial dan penggunaan teknologi digital peserta diukur secara sistematis melalui metode evaluasi yang komprehensif, yaitu pre-test dan post-test. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diminta untuk mengikuti pre-test yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan awal mereka dalam manajemen koperasi serta pemahaman tentang teknologi digital. Pre-test ini berfungsi sebagai baseline yang memberikan gambaran jelas mengenai kemampuan peserta sebelum mereka mendapatkan materi pelatihan.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, peserta kemudian mengikuti post-test yang memiliki tujuan serupa, yaitu untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama sesi pelatihan. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, tim pengabdian dapat secara objektif menilai seberapa besar peningkatan yang terjadi dalam keterampilan manajerial dan penggunaan teknologi digital peserta. Proses ini tidak hanya memberikan data kuantitatif yang berguna untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan, tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga bagi peserta mengenai kemajuan mereka. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi alat penting dalam memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan koperasi, serta dapat membantu peserta dalam mengimplementasikan keterampilan baru mereka dalam praktik sehari-hari.

2. Implementasi Teknologi

Implementasi teknologi digital dalam operasional koperasi merupakan salah satu indikator kunci yang digunakan untuk menilai keberhasilan program pelatihan yang telah dilaksanakan. Persentase koperasi yang berhasil mengadopsi dan menerapkan teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari mereka menjadi fokus utama dalam evaluasi ini. Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pemantauan dan evaluasi untuk mengidentifikasi seberapa banyak koperasi yang mampu mengintegrasikan

teknologi yang telah dipelajari, seperti perangkat lunak manajemen, sistem akuntansi digital, dan alat pemasaran online, ke dalam proses operasional mereka.

Proses ini melibatkan pengumpulan data yang sistematis mengenai penggunaan teknologi oleh masing-masing koperasi, termasuk frekuensi penggunaan, jenis teknologi yang diadopsi, serta dampak yang dirasakan oleh pengurus dan anggota koperasi. Dengan demikian, persentase koperasi yang berhasil mengimplementasikan teknologi digital tidak hanya mencerminkan keberhasilan pelatihan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana koperasi dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program pelatihan di masa mendatang, serta mendorong koperasi lain untuk mengikuti jejak koperasi yang telah berhasil dalam mengadopsi teknologi digital.

3. Peningkatan Penjualan:

Peningkatan penjualan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi dampak dari pelatihan manajemen teknologi digital yang telah dilaksanakan bagi koperasi. Dalam konteks ini, perubahan dalam volume penjualan produk koperasi diukur dengan membandingkan data penjualan sebelum dan setelah pelatihan dilakukan. Sebelum pelatihan, tim pengabdian mengumpulkan data penjualan dari setiap koperasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi awal mereka. Setelah pelatihan, yang mencakup pengenalan strategi pemasaran digital dan penggunaan perangkat lunak manajemen, koperasi diberikan waktu untuk menerapkan pengetahuan baru yang telah mereka peroleh. Tim pengabdian kemudian melakukan evaluasi lanjutan untuk mengukur perubahan dalam volume penjualan produk koperasi. Dengan menganalisis data penjualan pasca-pelatihan, dapat dilihat seberapa efektif strategi pemasaran digital yang diterapkan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan penjualan.

Hasil dari evaluasi ini tidak hanya memberikan informasi tentang keberhasilan program pelatihan, tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi koperasi untuk terus mengembangkan strategi pemasaran mereka di masa depan. Dengan demikian, peningkatan penjualan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan, tetapi juga mencerminkan kemampuan koperasi untuk beradaptasi dan bersaing dalam pasar yang semakin digital.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan dari pelatihan ini dinyatakan dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan secara jelas dan terukur, yang mencakup berbagai aspek penting yang relevan dengan tujuan pelatihan. Pertama, keberhasilan diukur melalui peningkatan keterampilan peserta, yang dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan manajerial serta penggunaan teknologi digital. Selain itu, tolak ukur juga mencakup persentase koperasi yang berhasil mengimplementasikan teknologi digital dalam operasional sehari-hari mereka, yang menunjukkan seberapa efektif pelatihan ini dalam mendorong adopsi teknologi. Selanjutnya, perubahan dalam volume penjualan produk koperasi sebelum dan setelah pelatihan juga menjadi indikator penting, di mana peningkatan penjualan mencerminkan dampak positif dari strategi pemasaran digital yang telah diajarkan. Dengan demikian, tolak ukur keberhasilan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang hasil akhir dari pelatihan, tetapi juga mencerminkan proses dan perubahan yang terjadi dalam pengelolaan koperasi, sehingga dapat memberikan informasi yang berharga untuk pengembangan program di masa

mendatang. Tolak Ukur Keberhasilan kegiatan dari pelatihan ini yaitu dinyatakan dengan:

1. Minimal 70% peserta menunjukkan peningkatan keterampilan manajerial.
2. Setidaknya 60% koperasi berhasil mengimplementasikan teknologi digital dalam operasional.
3. Peningkatan penjualan produk koperasi minimal 20% dalam tiga bulan setelah pelatihan.

Sedangkan untuk keunggulan dari kegiatan ini adalah sejumlah aspek yang menonjol dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi peserta serta koperasi yang terlibat. Pertama, kegiatan ini dirancang dengan pendekatan yang sangat relevan dan kontekstual, sehingga materi pelatihan yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan langsung dapat diterapkan dalam operasional sehari-hari koperasi. Selain itu, pelatihan ini melibatkan metode interaktif yang mendorong partisipasi aktif dari peserta, sehingga mereka dapat belajar melalui simulasi dan studi kasus yang sesuai dengan tantangan nyata yang dihadapi oleh koperasi mereka. Keunggulan lainnya adalah adanya pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan, di mana tim pengabdian tidak hanya meninggalkan peserta setelah sesi pelatihan selesai, tetapi juga memberikan dukungan langsung dalam implementasi teknologi digital yang telah dipelajari. Hal ini memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif. Dengan demikian, keunggulan dari kegiatan ini tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan daya saing koperasi di tingkat lokal. Point dari keunggulan kegiatan ini yaitu:

1. Relevansi Materi: Materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi nyata koperasi di Kabupaten Sumedang.
2. Pendampingan Berkelanjutan: Adanya pendampingan yang membantu koperasi dalam proses implementasi teknologi.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan hasil akhir dari program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Kelemahan-kelemahan ini mencakup berbagai aspek yang mungkin tidak berjalan sesuai harapan, dan penting untuk diidentifikasi agar dapat diperbaiki di masa mendatang. Salah satu kelemahan yang terlihat adalah adanya variasi dalam tingkat adopsi teknologi di antara koperasi yang berpartisipasi, di mana beberapa koperasi menunjukkan kemajuan yang signifikan, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam menerapkan teknologi digital yang telah diajarkan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun manusia, juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh beberapa koperasi, yang dapat menghambat proses implementasi teknologi secara menyeluruh. Kelemahan-kelemahan ini perlu dicermati dan dievaluasi lebih lanjut agar kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam kegiatan ini juga terdapat kesulitan dalam pelaksanaannya tetapi cukup bervariasi. Beberapa peserta menunjukkan antusiasme tinggi, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam memahami teknologi baru. Hal ini menunjukkan perlunya

pendekatan yang lebih personal dalam pendampingan. Tetapi kegiatan ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti:

1. Program Pelatihan Lanjutan:

Program pelatihan lanjutan direncanakan untuk mengadakan sesi-sesi pelatihan tambahan yang bertujuan untuk mendalami aspek-aspek tertentu dari manajemen teknologi digital yang sebelumnya telah diperkenalkan dalam pelatihan awal. Pelatihan lanjutan ini akan difokuskan pada pengembangan keterampilan yang lebih spesifik dan mendalam, seperti analisis data, penggunaan perangkat lunak manajemen yang lebih kompleks, serta strategi pemasaran digital yang lebih efektif. Dengan adanya pelatihan lanjutan ini, peserta diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka tentang teknologi digital dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal dalam konteks koperasi mereka.

Selain itu, program ini juga akan mencakup sesi praktik langsung di mana peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat merasakan langsung manfaat dari teknologi yang diterapkan. Melalui pelatihan lanjutan ini, diharapkan peserta tidak hanya menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mampu mengembangkan inovasi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing koperasi mereka di pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, program pelatihan lanjutan ini akan menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan dan perkembangan koperasi, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka.

2. Kolaborasi dengan Pihak Ketiga: Membangun kemitraan dengan lembaga lain untuk menyediakan akses lebih luas terhadap teknologi dan sumber daya.
3. Pengembangan Produk: Mendorong koperasi untuk mengembangkan produk baru yang sesuai dengan tren pasar dan memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi koperasi, tetapi juga membuka jalan untuk pengembangan yang lebih berkelanjutan di masa depan.



Gambar. 2
Proses tanya jawab materi

Gambar 2 di atas menggambarkan kegiatan pelatihan yang diisi oleh narasumber yaitu Prof. Ahmad Subagyo yang didampingi oleh Jaka Sudewa yang diikuti oleh peserta yang merupakan perwakilan dari Koperasi-koperasi yang berada di wilayah Kabupaten

Sumedang

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan koperasi desa di Kabupaten Sumedang melalui pelatihan manajemen teknologi digital telah menunjukkan hasil yang signifikan. Dari pelatihan yang dilaksanakan, terdapat peningkatan keterampilan manajerial dan pemahaman peserta mengenai penggunaan teknologi digital, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Sebanyak 75% peserta menunjukkan peningkatan keterampilan, dan 65% koperasi berhasil mengimplementasikan teknologi digital dalam operasional mereka, yang berdampak positif pada peningkatan penjualan produk hingga 25% dalam tiga bulan setelah pelatihan. Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada relevansi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata koperasi serta adanya pendampingan berkelanjutan yang membantu peserta dalam proses implementasi. Namun, terdapat juga kelemahan, seperti tingkat adopsi teknologi yang bervariasi di antara koperasi dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh beberapa koperasi, yang menghambat proses adopsi secara menyeluruh.

Melihat hasil yang diperoleh, terdapat peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut, seperti program pelatihan lanjutan yang lebih mendalam dan kolaborasi dengan lembaga lain untuk memperluas akses terhadap teknologi dan sumber daya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi koperasi, tetapi juga membuka jalan untuk pengembangan yang lebih berkelanjutan di masa depan, sehingga koperasi desa dapat lebih kompetitif dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan..

DAFTAR PUSTAKA

- Edy, I. C., Marsono, S., & Supriyono, S. (2018). Pelatihan: Strategi pemberdayaan koperasi di era digital pada koperasi ksb 210 sumber Surakarta. *WASANA NYATA*, 2(2), 76–80. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v2i2.359>
- Juliharta, I. G. P. K., & Astawa, N. L. P. N. S. P. (2021). Pelatihan Koperasi Go-Digital. *Jurnal PkM MIFTEK*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.2-1.952>
- Kasih, D. (2022). PERAN KOPERASI UNIT DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG BUNGONG KECAMATAN KAWAY XVI. *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 55–63. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.916>
- Sudewa, J., Yusat, K. S., Maulana, M. F., Fauzan, T. R., & Barizki, R. N. (2023). Digital entrepreneurship: The role of digital technology in building new businesses. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1340–1350. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12741>
- Tambunan, T. T. H. (2018). The impact of the economic crisis on micro, small, and medium enterprises and their crisis mitigation measures in Southeast Asia with reference to Indonesia. *Asia & the Pacific Policy Studies*, 6(1), 19–39. <https://doi.org/10.1002/app5.264>